Sola Scriptura: Jurnal Teologi ISSN 2722-85542 (online), 2722-8541 (print)
Vol. 5 No. 1 (2024): 16–31 http://journal.sttjohanescalvin.ac.id/index.php/scriptura

Etika Pastoral dalam Dunia Digital Sebagai Tanggung Jawab Gembala dalam Era Media Sosial

Eluh Catur; [2]Ndawa Kaborang
[1 2]Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara, Ungaran
[1]caturelu2@gmail.com; [2]ndawakaborang0104@gmail.com

Abstract

The rapid rise of digital technology and social media has transformed pastoral ministry, raising new ethical challenges for church leaders. However, academic literature lacks comprehensive frameworks addressing these digital ethical issues. This study aimed to develop a deep understanding of pastors' ethical responsibilities in the social media era.

The research focused on contemporary digital pastoral ministry, exploring the overlap of theological ethics and social media use by church leaders. A systematic literature review was conducted, integrating three theoretical frameworks: Digital Ethics Framework, Contextual Pastoral Theology, and Digital Religious CommunicationTheory.

Findings highlighted key ethical challenges including privacy, data security, diminished interpersonal depth, and unclear accountability in digital contexts. Effective digital pastoral ministry demands adaptive ethical frameworks that uphold theological integrity while leveraging technology, offering foundational guidance for responsible and contextually relevant ministry in evolving digital landscapes.

Keywords: Christian ethics, pastoral, digital media, pastoral responsibility

Abstrak

Pesatnya perkembangan teknologi digital dan media sosial telah mentransformasi pelayanan pastoral, memunculkan tantangan etika baru bagi para pemimpin gereja. Namun, literatur akademis belum memiliki kerangka kerja komprehensif

yang membahas isu-isu etika digital ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang tanggung jawab etika pendeta di era media sosial. Penelitian ini berfokus pada pelayanan pastoral digital kontemporer, mengeksplorasi tumpang tindih antara etika teologis dan penggunaan media sosial oleh para pemimpin gereja. Sebuah tinjauan pustaka sistematis dilakukan dengan mengintegrasikan tiga kerangka kerja teoritis: Kerangka Kerja Etika Digital, Teologi Pastoral Kontekstual, dan Teori Komunikasi Religius Digital. Temuan menyoroti tantangan etika utama, termasuk privasi, keamanan data, berkurangnya kedalaman interpersonal, dan akuntabilitas yang tidak jelas dalam konteks digital. Pelayanan pastoral digital yang efektif menuntut kerangka kerja etika adaptif yang menjunjung tinggi integritas teologis sekaligus memanfaatkan teknologi, yang menawarkan panduan mendasar bagi pelayanan yang bertanggung jawab dan relevan secara kontekstual dalam lanskap digital yang terus berkembang.

Kata kunci: Etika Kristen, pastoral, media digital, tanggung jawab gembala

Pendahuluan

Perkembangan informasi dan media sosial saat ini telah begitu berkembang dengan begitu cepat secara pesat tentunya juga akan membawa pengaruh perubahan besar dalam cara manusia berinteraksi, berkomonikasi dan bertindak. Dalam hal ini juga akan terpengaruh kehidupan orang percaya termasuk dalam kehidupan bergereja. Di tengah arus digital ini, para gembala gereja tidak hanya berkhotbah dari mimbar, tetapi juga diundang untuk hadir dan bersuara di ruang digital. Namun, kehadiran gembala di dunia maya tidak lepas dari tantangan etis yang kompleks dan multidimensi.[1]

Dengan perubahan digital juga telahmenciptakan pemikiran yang baru dalam pelayanan pastoral yang menuntut adaptasi yang baru dan mendalam dari para pemimpin gereja.[2] Pandemi COVID-19 telah membawa pengaruh memper cepat penerapan teknologi

[1] Stefano Rozzoni, "Persisting Dualisms in Contemporary Digital Environments: Ethics and Aesthetics in Minecraft 's Pastoral Landscape," *Hungarian Journal of English and American Studies* 31, no. 1 (May 1, 2025): 196–221, https://doi.org/10.2478/hjeas/2025/31/1/10.

[2] GM Naidoo, Connie Israel, and Magdalene Kevisha Naidoo, "The COVID-19 Pandemic: How Pastors Communicate Faith and Hope to Virtual Congregations," *Pharos Journal of Theology*, no. 102(2) (May 2021), https://doi.org/10.46222/pharosjot.102.210.

digital dalam pelayanan gereja, sehingga memaksa para gembala untuk beradaptasi dan bergerak melalui digital dengan cepat.[3] Penelitian menunjukkan bahwa 68,6% praktisi pelayanan memerlukan pelatihan lebih lanjut dalam penggunaan mimbar atau wadah digital untuk penyediaan layanan.[4]

Dengan adanya media sosial digital akan menjadi alat penting yang membantu untuk mempermudah setiap pelayanan pastoral para gembala atau pemimpin gereja yang modern, yang dapat mepermua para gembala dan pemimpin gereja untuk terus bekerja lebih maksimal untuk menjangkau jemaat dengan cara yang baru dan modern, dan memperluas komunitas iman, dalam memberikan bimbingan rohani secara lebih efektif bagi jemaat yang berhalang.[5] Aplikasi digital ini meliputi seperti WhatsApp, Facebook, dan YouTube telah terbukti efektif dalam memfasilitasi untuk pelayanan pastoral dan mendukung peningkatan pertumbuhan rohani jemaat.[6] Akan tetapi dalam penggunaan media sisoal tentu memiliki kekuatiran baik dalam hal keamaan data pribadi dan juga pemberitaan berita yang tidak benar. Dan potensi pengurangan kedalaman hubungan dengan sesama.[7]

Dalam penelitian terbaru telah menunjukkan bahwa penggunaan etika digital melibatkan prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang mengatur perilaku setiap orang dan kelompok dalam lingkungan media sosial.[8] Dalam pelayanan pastoral, hal ini mencakup tanggung jawab dalam pemberitaan informasi yang benar dan sesuai, menjaga kualitas komunikasi dan interaksi daring, serta kesadaran akan dampak sosial dan lingkungan dari penggunaan teknologi digital.[9] Studi mengenai etika berkomunikasi di media sosial

[3] Naidoo, Israel, and Naidoo.

[4] Grainne Hickey et al., "An Exploration of Practitioners' Experiences of Delivering Digital Social Care Interventions to Children and Families During the COVID-19 Pandemic: Mixed Methods Study," *JMIR Formative Research* 7 (April 28, 2023): e43498, https://doi.org/10.2196/43498.

[5] Christian Eko Wior, "Transformasi Pelayanan Pastoral Melalui Sosial Media," *PADAMARA: Jurnal Psikologi Dan Sosial Budaya* 2, no. 1 (April 24, 2025): 44–51, https://doi.org/10.70420/padamara.v2i1.95.

[6] I Putu A. Darmawan, Jamin Tanhidy, and Yabes Doma, "Youth Key Persons' Digital Discipleship Process during the Pandemic and Post-Pandemic Era," *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 80, no. 1 (April 16, 2024), https://doi.org/10.4102/hts.v80i1.9673; Ikenna Iheanacho et al., "Usage of Digital Platforms in Promoting Pastoral Communication in Ecclesiastical Province of Owerri," *Skhid* 7, no. 1 (2025): 29–39, https://doi.org/10.21847/2411-3093.2025.714.

[7] Andreas Fredriko Simatupang and Gunawan Yuli Agung Suprabowo, "Iman Di Era Digital: Praktik Konseling Pastoral Berbasis Teknologi Digital," *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahian* 10, no. 1 (April 28, 2025): 91–106, https://doi.org/10.21460/gema.2025.101.1276; Hickey et al., "An Exploration of Practitioners' Experiences of Delivering Digital Social Care Interventions to Children and Families During the COVID-19 Pandemic: Mixed Methods Study."

[8] Happy Budyana Sari et al., "Digital Ethics And Citizenship Chllenges In Cyberspace: An Overview From Perspective Morals And Aws," *NOTARIIL Jurnal Kenotariatan* 9, no. 1 (May 30, 2024): 33–39, https://doi.org/10.22225/jn.9.1.2024.33-39.

[9] Ella Gorian and Noor Dzuhaidah Osman, "Digital Ethics Of Artificial Intellegence (AI) In Saudi Arabia And United Arab Emirates," *Malaysian Journal of Syariah and Law* 12, no. 3 (December 25, 2024): 583–97, https://doi.org/10.33102/mjsl.vol12no3.798; Ha Thi Thu Huong, "Impacts of Digital Transformation

menunjukkan pentingnya untuk mengontrol emosi dan menghargai atau menghormati privasi orang lain, serta berbicara dengan kata-kata yang baik dan sopan.[10]

Meskipun telah ada upaya besar untuk memahami dampak digitalisasi terhadap praktik keagamaan, masih terdapat gambaran signifikan dalam sastra yang secara spesifik mengeksplorasi dimensi etis dari pelayanan pastoral di media sosial.[11] Sebagian besar penelitian yang ada fokus pada aspek teknis penerapan teknologi dalam gereja atau dampak media sosial secara umum, namun kurang memperhatikan kerangka kerja etis khusus yang diperlukan untuk pelayanan pastoral digital.[12]

Beberapa Penelitian sebelumnya telah memberitahukan bahwater dapat tidak keseimbangan dalam diskusi secara ilmiah tentang hubungan antara etika digital, peraturan dalam praktik pastoral.[13] Dalam studi biblografi telah menunjukan bahwa meskipun terdapat 1.170 penyelidikan terkait etika dalam konteks digital, sebagian besar fokus pada praktik pembuatan berita dan peran sosial teknologi, dan masih kurangnya perhatian pada aspek pastoral.[14] Kesenjangan ini menjadi lebih lebih penting ketika mempertimbangkan bahwa hanya sedikit penelitian yang membahas kerangka kerja etis khusus untuk konteks pelayanan keagamaan.[15]

Literatur yang ada juga telah menunjukkan bahwa terdapat "*responsibility gap*" atau keselarasan tanggung jawab dalam konteks digital, di mana tidak ada pihak yang dapat

---

Capacity on Task Performance of Public Servant: A Case Study in Vietnam Ministry of Home Affairs," *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis* 05, no. 12 (December 8, 2022), https://doi.org/10.47191/ijmra/v5-i12-09.

[10] Aji Suseno, Yonatan Alex Arifianto, and Yohana Fajar Rahayu, "Peran Podcast Dalam Penginjilan Digital, Upaya Gereja Terhadap Misi Dan Pembentukan Etis Teologis Jemaat Di Era Disrupsi," *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 5, no. 1 (April 1, 2025): 30–42, https://doi.org/10.54403/rjtpi.v5i1.123; Ridho Rahmatulloh et al., "Etika Berkomunikasi Di Media Sosial : Perspektif Generasi Z," *Studi Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi* 1, no. 4 (November 22, 2024): 44–50, https://doi.org/10.62383/studi.v1i4.52.

[11] Yoonmo Sang, Na Yeon Lee, and Soyoung Park, "Looking Back at Journalism Ethics Research over the Past Decade: An Analysis of Research in Digital Journalism , Journalism , Journalism Practice , and Journalism Studies , 2013-2022," *Journalism* 26, no. 2 (February 3, 2025): 365–86, https://doi.org/10.1177/14648849241244712.

[12] James Thomas et al., "The Gap Between Technology and Ethics, Especially in Low- and Middle-Income Country Health Information Systems: A Bibliometric Study," 2022, https://doi.org/10.3233/SHTI220210.

[13] Juniarti Iryani and Nurwahid Syam, "Peran Media Sosial Dalam Menyebarkan Pesan Agama Dan Perubahan Sosial," *PUSAKA* 11, no. 2 (November 5, 2023): 359–72, https://doi.org/10.31969/pusaka.v11i2.1242.

[14] Ruben Yonathan, "Membagun MULTIulti Kompetensi Pendeta GBI (Studi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Pendeta Di Era Postmoderen)," *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 6, no. 2 (December 22, 2023): 209–28, https://doi.org/10.47457/phr.v6i2.407.

[15] Thomas et al., "The Gap Between Technology and Ethics, Especially in Low- and Middle-Income Country Health Information Systems: A Bibliometric Study."

bertanggung jawab sepenuhnya yang dihasilkan media sosial atau teknologi digital.[16] Dalam hal pelayanan pastoral, juga menciptakan kompleksitas etis yang belum sepenuhnya dipahami atau diatasi dalam lembaga pendidikan. Penelitian tentang penggunaan media sosial digital dalam layanan sosial menemukan tiga kategori utama dampak dari perubahan informasi pada keterampilan penelitian, pendidikan, dan praktik, serta tantangan etika dalam praktik keterampilan digital.[17] Namun, penerapan kerangka kerja ini secara rinci dalam konteks pastoral masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

Untuk memahami kompleksitas etika pastoral di dunia digital, penelitian ini akan menggunakan kerangka teoretis yang menggabungkan teologi praktis, etika digital, dan teori komunikasi digital. Kerangka kerja ini akan dibangun di atas tiga pilar teoretis utama: Pertama, teori kerangka etika digital, yang menekankan prinsip transparansi, akuntabilitas, keadilan, privasi, dan inklusivitas dalam penerapan teknologi digital.[18] Kerangka kerja ini memberikan cara untuk rancangan penyempurnaan, dan penerapan sistem media digital yang sejalan dengan norma-norma sosial dan kerangka hukum yang berlaku. Kedua**,** Teologi Pastoral Kontekstual yang memahami pelayanan pastoral sebagai respon bersemangat terhadap kebutuhan jemaat dalam konteks media sosial dan budaya tertentu.[19] Di era media digital, teologi pastoral harus beradaptasi dengan fakta baru di mana hubungan pastoral dimediasi oleh teknologi, tanpa kehilangan esensi kehadiran dan pendampingan yang dapat di pertanggung jawab.[20] Ketiga, Teori komunikasi digital yang saleh, yang mengkaji bagaimana komunikasi keagamaan di platform digital dapat mendorong ketahanan sosial dan pembangunan masyarakat. Model ini mengeksplorasi bagaimana komunikasi di media sosial

[16] Devin Jinoto, "Keabsahan Dan Perlindungan Hukum Perjanjian Kerjasama Influencer Dengan Platform Media Sosial," *Peradaban Journal of Law and Society* 4, no. 1 (June 25, 2025): 1–16, https://doi.org/10.59001/pjls.v4i1.331.

[17] Antonia Rodríguez-Martínez et al., "Ethical Issues Related to the Use of Technology in Social Work Practice. A Systematic Review," *Sage Open* 14, no. 3 (July 20, 2024), https://doi.org/10.1177/21582440241274842.

[18] Narek Andreasyan et al., "Theoretical Framework of Digital Ethics Concerns for Public Services: Electronic Voting Use Case," in *2024 Tenth International Conference on EDemocracy & EGovernment (ICEDEG)* (IEEE, 2024), 1–9, https://doi.org/10.1109/ICEDEG61611.2024.10702098; Rahman Akorede Shittu et al., "Ethics in Technology: Developing Ethical Guidelines for AI and Digital Transformation in Nigeria," *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation* 5, no. 1 (2024): 401–12, https://doi.org/10.54660/.IJMRGE.2021.2.1-401-412.

[19] Raimundus Awur, Oktovianus Son, and Krisanto Lafu Babu, "Mengilhami Reformasi Pastoral Charles Borromeo Dalam Praktik Pastoral Di Era Digital," *FUNDAMENTUM : Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 2, no. 4 (November 16, 2024): 102–18, https://doi.org/10.62383/fundamentum.v2i4.431.

[20] Elizabeth Elizabeth and Michael Carneiro, "The Influence of Befriending Theology on Youth Pastoral Care in the Digital Era," *Ministries and Theology* 2, no. 1 (December 30, 2024): 1–8, https://doi.org/10.35335/ct5wd105.

dapat mendukung misi gereja sambil menjunjung tinggi prinsip-prinsip teologis dan etis.[21] Integrasi ketiga kerangka teoretis ini membentuk model konseptual yang komprehensif untuk memahami bagaimana gembala dapat memenuhi kewajiban etis mereka di era digital. Model ini juga mempertimbangkan dimensi tindakan yang bijaksana dan etis saat menggunakan teknologi digital, menyoroti pentingnya kebijaksanaan dalam menavigasi risiko dan peluang online melalui penerapan sifat-sifat karakter yang penting untuk berkembang di lingkungan digital.[22]

Berdasarkan wawasan dan analisis kerangka teoretis yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengembangkan pemahaman komprehensif tentang tanggung jawab etis seorang gembala dalam menghadapi tantangan era media sosial. Melalui pendekatan tinjauan literatur sistematis, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana prinsip-prinsip etika teologis dan pastoral dapat diterapkan dalam konteks digital yang dinamis dan penuh dengan potensi ambiguitas moral.

Tujuan ini tidak hanya menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh gembala, tetapi juga bagaimana etika pelayanan pastoral dapat diterapkan dalam praktik kehidupan pelayanan, khususnya dalam hal penggunaan media sosial digital sebagai alat untuk komunikasi, pewartaan, kebenaran, dan pertumbuhan rohani jemaat. Akibatnya, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan dasar teoritis dan praktis untuk memperluas model penggembalaan kontekstual dan bertanggung jawab di bentang lahan digital yang berkembang pesat.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Ciri khas dari metode ini terletak pada pemanfaatan data yang telah tersedia, bukan berasal dari pengamatan langsung di lapangan maupun pengalaman empiris sebagai saksi mata suatu peristiwa. Peneliti tidak berinteraksi langsung dengan objek penelitian, melainkan berhadapan dengan berbagai sumber tertulis yang sudah ada. Dengan demikian, data yang digunakan

[21] I Putu Ayub Darmawan and Evi Namsem, "Mobile-Based Informal Learning and Digital Evangelism: Theological Students' Use of Social Media in Indonesia," *Advances in Mobile Learning Educational Research* 5, no. 2 (July 16, 2025): 1488–1500, https://doi.org/10.25082/AMLER.2025.02.006.

[22] Gianfranco Polizzi and Tom Harrison, "Wisdom in the Digital Age: A Conceptual and Practical Framework for Understanding and Cultivating Cyber-Wisdom," *Ethics and Information Technology* 24, no. 1 (March 4, 2022): 16, https://doi.org/10.1007/s10676-022-09640-3.

dalam studi ini merupakan data sekunder atau data siap pakai yang diperoleh dari literatur yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.[23] Hal seru juga diampaikan oleh Borge dalam bukunya, [24]

Proses penelitian kepustakaan dilakukan melalui peninjauan dan analisis literatur yang relevan dengan topik kajian. Penelusuran pustaka dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, buku, kamus, dokumen, majalah, serta sumber-sumber lain yang tidak memerlukan riset lapangan. Kegiatan ini mencerminkan pelaksanaan *literature review*, yang bertujuan untuk menyusun atau mengembangkan teori baru berdasarkan data yang diperoleh secara sistematis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan data sekunder, yaitu pengumpulan data secara tidak langsung melalui penelaahan terhadap objek yang dikaji. Penggunaan data sekunder tersebut dapat dipertanggungjawabkan, khususnya dalam konteks penelitian yang berkaitan dengan kelayakan model pembelajaran berbasis *etika pastoral*.

Setelah menghimpun sejumlah jurnal yang relevan dengan topik tersebut, langkah selanjutnya adalah menganalisis data menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif melalui studi pustaka. Hasil dari analisis ini disajikan dalam bentuk data deskriptif, berupa uraian tertulis serta temuan-temuan perilaku atau kecenderungan yang diamati berdasarkan penelitian terdahulu. Secara umum, proses penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut 1. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui telaah terhadap jurnal-jurnal yang membahas pemanfaatan media dalam konteks pelayanan pastoral digital. Proses ini bertujuan untuk menghimpun informasi yang relevan dan mendukung pencapaian tujuan penelitian, tanpa melakukan pengumpulan data langsung di lapangan. Melalui kajian pustaka yang sistematis, peneliti memperoleh data yang dibutuhkan untuk dianalisis secara mendalam. 2. Reduksi data merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan cara menelaah secara mendalam, mengelompokkan, menyaring, serta mengorganisasi data sehingga tersusun secara terarah dan efisien untuk mendukung penarikan kesimpulan yang valid dan dapat diverifikasi. Dalam konteks penelitian ini, proses reduksi data dilakukan dengan mengklasifikasikan jurnal-jurnal dan artikel-artikel yang relevan dengan pemanfaatan yang diimplementasikan

[23] Hannah Snyder, "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines," *Journal of Business Research* 104 (November 2019): 333–39, https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039.
[24] Jorgen Luis Borgen, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Jakarta, 2008).

dalam pengembangan etika pelaynan pastoral. 3. Penyajian data merupakan tahap dalam analisis yang bertujuan untuk mengkaji pola-pola informasi yang relevan bagi penelitian, serta memfasilitasi penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan berdasarkan data yang tersedia. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan mendata dan menyusun informasi sekunder berupa jurnal dan artikel yang membahas pemanfaatan *Augmented Reality* dalam konteks pelayanan pastoral. Dari hasil penyajian tersebut, diperoleh sejumlah simpulan umum mengenai implementasi pelayanan etika pastoral. Tahapan penelitian ini secara umum meliputi: Pengumpulan Data Reduksi Data Penyajian Data Verifikasi Data. 4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data, yang bertujuan untuk merumuskan temuan-temuan baru berdasarkan hasil telaah pustaka. Pada tahap ini, analisis dilakukan dengan menyusun kesimpulan umum yang secara bertahap diarahkan pada kesimpulan khusus, sehingga menghasilkan pemahaman baru mengenai pemanfaatan pelayanan pastoral. Temuan ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan wawasan dan praktik dalam bidang yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan :

Prinsip Teologis dan Etika Pastoral dalam Konteks Digital

Prinsip teologis tetap menjadi fondasi dalam pelayanan digital. Dalam pelayanan digital, Yesus ditempatkan sebagai pusat, untuk menjaga kesatuan, dan mengedepankan nilai kasih serta keadilan dalam setiap praktik digital. Dalam era digital, gereja perlu memiliki kemampuan untuk menjaga keseimbangan antara inovasi teknologi yang terus berkembang dan esensi iman.[25] Dalam 1 Korintus, menjadi dasar bagi orang percaya untuk selalu menguasai iman dan cara hidup di tengah perkembangan dunia digital yang begitu cepat.

Dalam era digital, jemaat Tuhan perlu memiliki kemampuan berpiki kritis dan bijaksana. Orang percaya dipanggil untuk bersikap teliti dan kritis menghadapi perubahan dan kemajuan. Kemudian orang Kristen juga perlu memiliki kehidupan yang bijaksana dalam memanfaatkan teknologi digital. Penggunaan teknologi harus senantiasa disaring dengan berpijak pada prinsip iman Kristen. Penggunaan teknologi juga harus menghindari hal-hal

[25] Musdodi Frans Jaswin Manalu, "Gereja Online," *Indonesian Journal of Theology* 12, no. 2 (December 24, 2024): 183–202, https://doi.org/10.46567/ijt.v12i2.473.

yang tidak membangun.[26] Contoh hal-hal berbahaya dalam ruang digital, seperti melakukan pencurian data oranmg lain, dan peyebaran berita yang tidak benar atau hoax.[27] Oleh karena itu kitab Imamat 19:11 yang menjadi awasan bagi orang percaya untuk tetap bijak dalam menggunakan media digital. Karena orang percaya di panggil untuk menjadi terang dunia di tengah-tengah dunia yang gelap ini.

Kebebasan menggunakan digital harus tetap berada di bawah otoritas Tuhan. Alkitab akan membantu orang percaya untuk melakukan filter terhadap berbagai konten digital. Orang percaya harus memperhatikan prinsip semua yang diizinkan secara teknologi berguna bagi pertumbuhan iman dan kehidupan rohani. Prinsip 1 Korintus 6:12 mengingatkan bahwa tidak semua hal yang boleh di lakukan membawa manfaat kekal.[28] Media sosial hanya sebagai alat untuk mengkomonikasikan injil di tengah-tengah dunia ini namun jati diri orang percaya tetaplah berpadadan dengan Firman Tuhan sebagai tolak ukurnya.

Etika Pastoral dalam Praktik Kehidupan Pelayanan Nyata

Pendampingan dan konseling digital dengan adanya tekonologi digital akan mempermudah para hamba Tuhan atau orang percaya melakukan konseling dan pendampingan pastoral kini dapat dilakukan secara daring, namun tidak menguragi integrasi nilai teologi dan ketrampilan teknologi. Ini mencakup pelatihan komunikasi empatik, konseling pranikah berbasis teknologi, hingga pengelolaan pengaruh algoritma media sosial dalam relasi keluarga Kristen.[29] Kemajuan digitalisasi juga merupakan hal yang bermaat didalam melakukan pastoral di gereja karena, bisa dilakukan dengan cara daring, atau secara online tanpa harus bertartap muka. Dalam melakukan pelayanan pastoral melalui media sosial harus menjadi teladan dalam memfilter informasi, guna menjaga integritas komunikasi, serta menciptakan ruang digital yang penuh hikmat, kasih, dan memperbarui kehidupan jemaat. Untuk bijak dalam hal menggunakan teknologi di tengah-tengah dunia yang begitu cepat berubah ini.

---

[26] Rezeki Putra Gulo and Tony Salurante, "Revitalisasi Pendidikan Kristen Di Anticipating Era: Studi Eksposisi Efesus 5:15-16," *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (November 22, 2023): 145–57, https://doi.org/10.53674/teleios.v3i2.74.

[27] Sonny Eli Zaluchu, "Dinamika Hoax, Post-Truth Dan Response Reader Criticism Di Dalam Rekonstruksi Kehidupan Beragama," *Religió: Jurnal Studi Agama-Agama* 10, no. 1 (April 12, 2020): 98–117, https://doi.org/10.15642/religio.v10i1.1310.

[28] Vinsensia Nitamawar Tafonao and Moses Wibowo, "Kebebasan Kristen Di Era Digital: Prinsip Etis-Teologis Berdasarkan 1 Korintus 6:12," *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 7, no. 2 (December 19, 2024): 191–131, https://doi.org/10.47457/phr.v7i2.393.

[29] Udin Firman Hidayat, "Pendekatan Konseling Pernikahan Bagi Keluarga Kristen Dalam Konteks Masyarakat Digital," *Pietas: Jurnal Studi Agama Dan Lintas Budaya* 2, no. 1 (December 31, 2024): 53–69, https://doi.org/10.62282/pj.v2i1.53-69.

Di tengah dunia digital yang plural, etika pastoral menuntut pembentukan sikap toleran, dialog antaragama, dan menjaga keharmonisan di tengah keberagaman. Pendidikan multikultural berbasis teologis menjadi relevan untuk membangun pemahaman dan harmoni sosial.[30] Para pemimpen gereja dan juga orang percaya di tuntut untuk memiliki komonikasi yang baik dalam menggunakan media digital di tengah-tengah dua pluralisme untuk menciptakan keharmonisan dan kenyamanan bersama.

Oleh karena itu pelayanan para pemimpin gereja dituntut menjaga gaya hidup digital yang berintegritas, selektif terhadap konten digital, serta menjadi teladan dalam memanfaatkan teknologi untuk tujuan positif. Karena setiap orang akan melihat dan meniru apa yang di lakukan para pemimpinnya, itulah sebabnya para pempimpin gereja dituntuk terus mengunakan media sosial dalam hal membangun iman jemaat.

Media Sosial sebagai Alat Komunikasi, Pewartaan, dan Pembentukan Spiritualitas Jemaat

Ruang Sakral Digital dalam pelayanan gereja yang bersifat sacral atau yang sering dilakukan yang menjadi rutinitas. Gereja kini juga bisa dilakukan dengan online dan pelayanan digital mampu menjadi sarana sakral baru bagi jemaat yang mengalami hambatan ibadah fisik. Dengan pengelolaan media digital yang baik dan tepat, ruang digital dapat memperkuat keimanan dan memperluas jangkauan pelayanan tanpa kehilangan esensi kekristenan.[31]

Pewartaan dan penginjilan media sosial efektif digunakan untuk pelayanan pemberitaan injil dan pendidikan iman dengan tetap berpadanan dengan kebanaran fiman Tuhan sebagai tolak ukurnya orang percaya dalam bertindak pada prinsip etika digital dan nilai-nilai injil. Media sosial juga dapat menjadi wadah untuk membagikan konten rohani, membangun komunitas digital, dan memperdalam diskusi teologis secara inklusif.[32]

Dalam melakukan pembentukan spiritualitas penggunaan media sosial secara positif dapat mendorong pertumbuhan dalam kehidupan rohani dan pembentukan karakter kristiani yang baik dan menjadi teladan. Dan selalu memiliki sikap syukur, kontrol diri, serta

[30] Aten Giban and Oktavianus Rangga, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Konteks Keberagaman: Perspektif Efesus 4:1-3 Tentang Kesatuan Dalam Kristus," *Imitatio Christo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (December 9, 2024): 01–15, https://doi.org/10.63536/imitatiochristo.v1i1.2.

[31] Manalu, "Gereja Online."

[32] Ruat Diana et al., "Digital Media Usage for Christian Discipleship in Technological Disruption Era," in *Proceedings of the International Conference on Theology, Humanities and Christian Education 2022 (ICONTHCE 2022)*, 2023, 216–23, https://doi.org/10.2991/978-2-38476-160-9_24.

pemanfaatan media untuk menyebarkan kebaikan, yang merupakan praktik spiritual yang relevan di era digital.[33]

Dalam penggnaan media sosial pasti ada hahaya dan risiko dan tantangan yaitu penyalahgunaan media sosial, seperti penyebaran berita hoaks, *cyberbullying*, dan perilaku tidak etis lainnya yang tidak sesuai dengan kebenaran. Karena itu, literasi digital, refleksi pribadi, dan pengembangan etika digital sangat penting untuk membimbing umat tetap berjalan pada jejak Kristus di dunia maya.[34] Dengan demikian, prinsip teologis dan etika pastoral dapat diaktualkan secara kreatif dan kontektual di era digital, membentuk gaya hidup digital yang bijaksana, berdampak, serta tetap setia pada panggilan iman dan misi gereja modern.[35]

Kesimpulan

Studi ini menganalisis literatur secara menyeluruh dan menggabungkan tiga kerangka teoritis: Etika Digital, Teologi Pastoral Kontekstual, dan Teori Komunikasi Digital Religius. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan betapa pentingnya membangun kerangka etika pastoral yang adaptif untuk menghadapi tantangan dan peluang di era media sosial.

Membutuhkan tanggung jawab moral baru yang mencakup transparansi, akuntabilitas, keadilan, privasi, dan inklusi untuk membangun kerangka etika kontekstual untuk praktik pastoral digital. Perubahan ini harus mempertahankan integritas teologis sambil memanfaatkan teknologi yang tersedia untuk memperluas jangkauan pelayanan dan memperkuat komunitas iman.

Tantangan etis yang kompleks termasuk pengurangan kedalaman hubungan interpersonal, kekhawatiran tentang privasi, kekhawatiran tentang keamanan data, dan kemungkinan penyebaran informasi palsu. "Gap tanggung jawab" terjadi ketika tidak jelas siapa yang bertanggung jawab atas hasil atau dampak negatif teknologi digital dalam pelayanan gereja.

---

[33] Sartika Lestari, "Memekarkan Hidup Dalam Bermedia Sosial: Sebuah Kajian Teologis-Psikologis Di Tengah Konteks Revolusi Komunikasi Digital," *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahian* 8, no. 1 (April 27, 2023): 31–48, https://doi.org/10.21460/gema.2023.81.933.

[34] Happy Fasigita Paradesha, "Eksegesis Alkitab Dalam Konteks Digital," *LAMPO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (July 30, 2024): 39–50, https://doi.org/10.63832/lampo.v1i1.8.

[35] Hidayat, "Pendekatan Konseling Pernikahan Bagi Keluarga Kristen Dalam Konteks Masyarakat Digital."

Para pemimpin gereja harus menjadi teladan dalam memanfaatkan teknologi dengan bijak, selektif terhadap konten, dan sesuai dengan prinsip iman Kristen. Media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan YouTube terbukti dapat membantu orang menjadi lebih rohani, tetapi menggunakannya harus disertai dengan etika komunikasi, penghormatan terhadap privasi, pengendalian diri, dan pluralisme.

Meski media digital menjadi wadah pemberitaan Injil dan bimbingan rohani, jati diri orang percaya tetap harus berpoman kepada firman Tuhan sebagai tolok ukur. Prinsip-prinsip teologis, seperti kebebasan yang bertanggung jawab (1 Korintus 6:12) dan seruan untuk menjadi terang di tengah dunia (Imamat 19:11), harus selalu menuntun penggunaan media sisial dalam pelayanan

Daftra Pustaka

Andreasyan, Narek, Daniele Buson, Jasmin Rüst, Edy Portmann, and Luis Terán. "Theoretical Framework of Digital Ethics Concerns for Public Services: Electronic Voting Use Case." In *2024 Tenth International Conference on EDemocracy & EGovernment (ICEDEG)*, 1–9. IEEE, 2024. https://doi.org/10.1109/ICEDEG61611.2024.10702098.

Borgen, Jorgen Luis. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Jakarta, 2008.

Darmawan, I Putu A., Jamin Tanhidy, and Yabes Doma. "Youth Key Persons' Digital Discipleship Process during the Pandemic and Post-Pandemic Era." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 80, no. 1 (April 16, 2024). https://doi.org/10.4102/hts.v80i1.9673.

Darmawan, I Putu Ayub, and Evi Namsem. "Mobile-Based Informal Learning and Digital Evangelism: Theological Students' Use of Social Media in Indonesia." *Advances in Mobile Learning Educational Research* 5, no. 2 (July 16, 2025): 1488–1500. https://doi.org/10.25082/AMLER.2025.02.006.

Diana, Ruat, Sari Saptorini, I Putu Ayub Darmawan, Enggar Objantoro, and Katarina. "Digital Media Usage for Christian Discipleship in Technological Disruption Era." In *Proceedings of the International Conference on Theology, Humanities and Christian Education 2022 (ICONTHCE 2022)*, 216–23, 2023. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-160-9_24.

Elizabeth, Elizabeth, and Michael Carneiro. "The Influence of Befriending Theology on Youth Pastoral Care in the Digital Era." *Ministries and Theology* 2, no. 1 (December 30,

2024): 1–8. https://doi.org/10.35335/ct5wd105.

Giban, Aten, and Oktavianus Rangga. “Pendidikan Agama Kristen Dalam Konteks Keberagaman: Perspektif Efesus 4:1-3 Tentang Kesatuan Dalam Kristus.” *Imitatio Christo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (December 9, 2024): 01–15. https://doi.org/10.63536/imitatiochristo.v1i1.2.

Gorian, Ella, and Noor Dzuhaidah Osman. “Digital Ethics Of Artificial Intellegence (AI) In Saudi Arabia And United Arab Emirates.” *Malaysian Journal of Syariah and Law* 12, no. 3 (December 25, 2024): 583–97. https://doi.org/10.33102/mjsl.vol12no3.798.

Gulo, Rezeki Putra, and Tony Salurante. “Revitalisasi Pendidikan Kristen Di Anticipating Era: Studi Eksposisi Efesus 5:15-16.” *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (November 22, 2023): 145–57. https://doi.org/10.53674/teleios.v3i2.74.

Hickey, Grainne, Claire Dunne, Lauren Maguire, and Niamh McCarthy. “An Exploration of Practitioners’ Experiences of Delivering Digital Social Care Interventions to Children and Families During the COVID-19 Pandemic: Mixed Methods Study.” *JMIR Formative Research* 7 (April 28, 2023): e43498. https://doi.org/10.2196/43498.

Hidayat, Udin Firman. “Pendekatan Konseling Pernikahan Bagi Keluarga Kristen Dalam Konteks Masyarakat Digital.” *Pietas: Jurnal Studi Agama Dan Lintas Budaya* 2, no. 1 (December 31, 2024): 53–69. https://doi.org/10.62282/pj.v2i1.53-69.

Huong, Ha Thi Thu. “Impacts of Digital Transformation Capacity on Task Performance of Public Servant: A Case Study in Vietnam Ministry of Home Affairs.” *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis* 05, no. 12 (December 8, 2022). https://doi.org/10.47191/ijmra/v5-i12-09.

Iheanacho, Ikenna, BJC Anyanwu, Uchechi Mbiereagu, Christiana Ifeoma Ofurum, and Emeka Etumnu. “Usage of Digital Platforms in Promoting Pastoral Communication in Ecclesiastical Province of Owerri.” *Skhid* 7, no. 1 (2025): 29–39. https://doi.org/10.21847/2411-3093.2025.714.

Iryani, Juniarti, and Nurwahid Syam. “Peran Media Sosial Dalam Menyebarkan Pesan Agama Dan Perubahan Sosial.” *PUSAKA* 11, no. 2 (November 5, 2023): 359–72. https://doi.org/10.31969/pusaka.v11i2.1242.

Jinoto, Devin. “Keabsahan Dan Perlindungan Hukum Perjanjian Kerjasama Influencer Dengan Platform Media Sosial.” *Peradaban Journal of Law and Society* 4, no. 1 (June 25, 2025): 1–16. https://doi.org/10.59001/pjls.v4i1.331.

Lestari, Sartika. “Memekarkan Hidup Dalam Bermedia Sosial: Sebuah Kajian Teologis-

Psikologis Di Tengah Konteks Revolusi Komunikasi Digital." *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahian* 8, no. 1 (April 27, 2023): 31–48. https://doi.org/10.21460/gema.2023.81.933.

Manalu, Musdodi Frans Jaswin. "Gereja Online." *Indonesian Journal of Theology* 12, no. 2 (December 24, 2024): 183–202. https://doi.org/10.46567/ijt.v12i2.473.

Naidoo, GM, Connie Israel, and Magdalene Kevisha Naidoo. "The COVID-19 Pandemic: How Pastors Communicate Faith and Hope to Virtual Congregations." *Pharos Journal of Theology*, no. 102(2) (May 2021). https://doi.org/10.46222/pharosjot.102.210.

Paradesha, Happy Fasigita. "Eksegesis Alkitab Dalam Konteks Digital." *LAMPO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (July 30, 2024): 39–50. https://doi.org/10.63832/lampo.v1i1.8.

Polizzi, Gianfranco, and Tom Harrison. "Wisdom in the Digital Age: A Conceptual and Practical Framework for Understanding and Cultivating Cyber-Wisdom." *Ethics and Information Technology* 24, no. 1 (March 4, 2022): 16. https://doi.org/10.1007/s10676-022-09640-3.

Raimundus Awur, Oktovianus Son, and Krisanto Lafu Babu. "Mengilhami Reformasi Pastoral Charles Borromeo Dalam Praktik Pastoral Di Era Digital." *FUNDAMENTUM : Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 2, no. 4 (November 16, 2024): 102–18. https://doi.org/10.62383/fundamentum.v2i4.431.

Ridho Rahmatulloh, Alip Kusuma Wardana, Muhamad Sobahri, Raihan Fariz Syaban, and April Laksana. "Etika Berkomunikasi Di Media Sosial : Perspektif Generasi Z." *Studi Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi* 1, no. 4 (November 22, 2024): 44–50. https://doi.org/10.62383/studi.v1i4.52.

Rodríguez-Martínez, Antonia, María Teresa Amezcua Aguilar, Javier Cortés Moreno, and Juan José Jiménez-Delgado. "Ethical Issues Related to the Use of Technology in Social Work Practice. A Systematic Review." *Sage Open* 14, no. 3 (July 20, 2024). https://doi.org/10.1177/21582440241274842.

Rozzoni, Stefano. "Persisting Dualisms in Contemporary Digital Environments: Ethics and Aesthetics in Minecraft 's Pastoral Landscape." *Hungarian Journal of English and American Studies* 31, no. 1 (May 1, 2025): 196–221. https://doi.org/10.2478/hjeas/2025/31/1/10.

Sang, Yoonmo, Na Yeon Lee, and Soyoung Park. "Looking Back at Journalism Ethics Research over the Past Decade: An Analysis of Research in Digital Journalism ,

Journalism , Journalism Practice , and Journalism Studies , 2013-2022." *Journalism* 26, no. 2 (February 3, 2025): 365–86. https://doi.org/10.1177/14648849241244712.

Sari, Happy Budyana, Ni Made Ayu Priska Cahya Ningsih, Ni Made Yuli Kristina, Ni Putu Indah Rismayanti, Emmy Febriani Thalib, Ni Putu Suci Meinarni, and Lis Julianti. "Digital Ethics And Citizenship Chllenges In Cyberspace: An Overview From Perspective Morals And Aws." *NOTARIIL Jurnal Kenotariatan* 9, no. 1 (May 30, 2024): 33–39. https://doi.org/10.22225/jn.9.1.2024.33-39.

Shittu, Rahman Akorede, Jumai Ahmadu, Oluwakemi Famoti, Godwin Nzeako, Ogechukwu Nwanneka Ezechi, Abbey Ngochindo Igwe, Chioma Ann Udeh, and David Akokodaripon. "Ethics in Technology: Developing Ethical Guidelines for AI and Digital Transformation in Nigeria." *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation* 5, no. 1 (2024): 401–12. https://doi.org/10.54660/.IJMRGE.2021.2.1-401-412.

Simatupang, Andreas Fredriko, and Gunawan Yuli Agung Suprabowo. "Iman Di Era Digital: Praktik Konseling Pastoral Berbasis Teknologi Digital." *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahian* 10, no. 1 (April 28, 2025): 91–106. https://doi.org/10.21460/gema.2025.101.1276.

Snyder, Hannah. "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines." *Journal of Business Research* 104 (November 2019): 333–39. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039.

Suseno, Aji, Yonatan Alex Arifianto, and Yohana Fajar Rahayu. "Peran Podcast Dalam Penginjilan Digital, Upaya Gereja Terhadap Misi Dan Pembentukan Etis Teologis Jemaat Di Era Disrupsi." *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 5, no. 1 (April 1, 2025): 30–42. https://doi.org/10.54403/rjtpi.v5i1.123.

Tafonao, Vinsensia Nitamawar, and Moses Wibowo. "Kebebasan Kristen Di Era Digital: Prinsip Etis-Teologis Berdasarkan 1 Korintus 6:12." *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 7, no. 2 (December 19, 2024): 191–131. https://doi.org/10.47457/phr.v7i2.393.

Thomas, James, Rebecca Carlson, Michelle Cawley, Quan Yuan, Victoria Fleming, and Fei Yu. "The Gap Between Technology and Ethics, Especially in Low- and Middle-Income Country Health Information Systems: A Bibliometric Study," 2022. https://doi.org/10.3233/SHTI220210.

Wior, Christian Eko. "Transformasi Pelayanan Pastoral Melalui Sosial Media." *PADAMARA: Jurnal Psikologi Dan Sosial Budaya* 2, no. 1 (April 24, 2025): 44–51.

https://doi.org/10.70420/padamara.v2i1.95.

Yonathan, Ruben. “Membagun MULTIulti Kompetensi Pendeta GBI (Studi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Pendeta Di Era Postmoderen).” *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 6, no. 2 (December 22, 2023): 209–28. https://doi.org/10.47457/phr.v6i2.407.

Zaluchu, Sonny Eli. “Dinamika Hoax, Post-Truth Dan Response Reader Criticism Di Dalam Rekonstruksi Kehidupan Beragama.” *Religió: Jurnal Studi Agama-Agama* 10, no. 1 (April 12, 2020): 98–117. https://doi.org/10.15642/religio.v10i1.1310.